

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Supervisi klinis dapat mengembangkan karakter transendensi melalui pendekatan *empaty* pada guru IPA di Sub Rayon SMA Negeri 11 Medan.
2. Supervisi klinis dapat mengembangkan karakter transendensi melalui pendekatan *generativity* pada guru IPA di Sub Rayon SMA Negeri 11 Medan.
3. Supervisi klinis dapat mengembangkan karakter transendensi melalui pendekatan *mutuality* pada guru IPA di Sub Rayon SMA Negeri 11 Medan.
4. Supervisi klinis dapat mengembangkan karakter transendensi melalui pendekatan *civil aspiration* pada guru IPA di Sub Rayon SMA Negeri 11 Medan.
5. Supervisi klinis dapat mengembangkan karakter transendensi melalui pendekatan *humanity* pada guru IPA di Sub Rayon SMA Negeri 11 Medan.

B. Implikasi

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, di antaranya:

1. Perlu dikembangkan karakter transendensi guru dari aspek kemampuan untuk memahami secara utuh (*empaty*). Pengembangan aspek *empaty* dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan pada aspek-aspek:
(a) kemampuan memahami siswa yang suka merenung dalam pembelajaran,
(b) kemampuan memahami pikiran siswa ketika sulit mengutarakan jawaban pertanyaan, (c) kemampuan memberi pendekatan terhadap siswa yang agresif di dalam kelas, dan (d) kemampuan melayani siswa yang kategori lemah dan belajar.

Dari aspek di atas, aspek yang terlihat lemah pada guru adalah kemampuan melayani siswa yang kategori lemah dan belajar. Kemampuan belajar siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya harus menjadi perhatian guru. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang kemampuan siswa sesungguhnya. Dengan mengetahui kondisi awal siswa, guru dapat merencanakan proses pembelajaran selanjutnya.

2. Perlu dikembangkan karakter transendensi guru dari aspek *generativity*. Pengembangan aspek *generativity* dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan pada aspek-aspek: (a) kesediaan menerima pendapat siswa yang tergolong salah memberi jawaban dari pertanyaan guru, (b) kemampuan memelihara perbedaan pendapat siswa dalam dialog pembelajaran, (c) kesediaan memberi pendampingan ketika siswa mengutarakan kesulitan

dalam pembelajaran, dan (d) kesediaan berpartisipasi bagi siswa yang tergolong lemah.

Dari aspek di atas, aspek yang terlihat lemah pada guru adalah kesediaan memberi pendampingan ketika siswa mengutarakan kesulitan dalam pembelajaran. Guru harus menumbuhkan keikhlasan dalam membantu kesulitan siswa belajar di kelas. Hal ini tentu saja memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas, guru sering terfokus pada jawaban/ tanggapan dari siswa yang memiliki kemampuan baik dalam belajar.

3. Perlu dikembangkan karakter transendensi guru dari aspek *mutuality*.

Pengembangan aspek *mutuality* dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan pada aspek-aspek: (a) kemampuan memberi apresiasi terhadap siswa yang kreatif dalam proses pembelajaran, (b) kemampuan memberi skor penilaian sesuai dengan hasil belajar siswa, (c) kemampuan memberi spirit untuk mencapai prestasi tingkat kelas dan sekolah, dan (d) kemampuan mengharmoniskan pelaksanaan kegiatan belajar diskusi kelompok.

Dari aspek di atas, aspek yang terlihat lemah pada guru adalah kemampuan mengharmoniskan pelaksanaan kegiatan belajar diskusi kelompok.

Kekurangan guru dalam membagi rata antara siswa yang pintar dengan siswa kurang pintar masih harus terus diperbaiki. Dengan pembagian kelompok siswa yang tepat akan mempermudah guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran di kelas.

4. Perlu dikembangkan karakter transendensi guru dari aspek *civil aspiration*.

Pengembangan aspek *civil aspiration* dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan pada aspek-aspek: (a) kemampuan memberi ungkapan yang membanggakan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas dari guru, (b) kemampuan memberi sambutan yang menyenangkan ketika berkomunikasi siswa dengan guru, (c) kemampuan menghindari sikap siswa yang suka memberi hadiah kepada guru, dan (d) kemampuan guru menanamkan sikap berkomunikasi yang baik antara sesama.

Dari aspek di atas, aspek yang terlihat lemah pada guru adalah kemampuan guru menanamkan sikap berkomunikasi yang baik di antara siswa. Komunikasi yang baik di antara siswa memberikan kemudahan kepada siswa untuk bertukar informasi pelajaran. Murid yang mampu dalam satu pelajaran dapat diikutsertakan dalam membantu teman sekelasnya memahami materi yang diberikan guru.

5. Perlu dikembangkan karakter transendensi guru dari aspek *humanity*.

Indikator pengukuran *humanity* dilakukan untuk melihat usaha guru dalam menolak tindakan yang tidak etik (melanggar hak-hak azasi). Pengembangan aspek *humanity* dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan pada aspek-aspek: (a) kemampuan menunjukkan sikap pengendalian diri dari sikap arogan siswa, (b) kemampuan menunjukkan gerak tubuh, pakaian dan percakapan yang etis, (c) kemampuan menunjukkan sikap yang tegas dari perbuatan siswa yang bertentangan

dengan aturan pembelajaran, dan (d) kesediaan memberi penanganan bagi siswa yang mengungkapkan kesulitan belajar.

Dari aspek di atas, aspek yang terlihat lemah pada guru adalah kemampuan menunjukkan sikap pengendalian diri dari sikap arogan siswa. Dalam hal ini guru harus dapat menjaga emosinya dalam menangani sikap arogan siswa ketika pembelajaran di kelas. Guru yang mengedepankan emosionalnya dalam menghadapi siswa akan memperoleh hasil yang tidak baik dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, guru akan terlihat tidak profesional dalam menangani permasalahan di kelasnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dikembangkan kemampuan untuk memahami secara utuh (*empaty*), salah satunya dalam kemampuan melayani siswa yang kategori lemah dan belajar. Siswa yang terlihat kurang mampu, harus terus menjadi perhatian guru dalam meningkatkan kemampuan belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan melayani siswa yang kategori lemah dan belajar di antaranya: (a) mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan yang bersuasana membantu perkembangan siswa, (b) membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, dan (c) membantu siswa yang mengalami masalah, terutama masalah belajar.

2. Perlu dikembangkan karakter transendensi guru dari aspek *generativity*, salah satunya dalam kesediaan memberi pendampingan ketika siswa mengutarakan kesulitan dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kesediaan memberi pendampingan ketika siswa mengutarakan kesulitan dalam pembelajaran di antaranya:
 - (a) memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang efektif,
 - (b) mengadakan dialog tentang tujuan dan manfaat peraturan belajar yang ditetapkan sekolah (guru) dengan siswa,
 - (c) membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan
 - (d) memberikan informasi tentang nilai-nilai yang berlaku, dan mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.
3. Perlu dikembangkan karakter transendensi guru dari aspek *mutuality*, salah satunya dalam kemampuan mengharmoniskan pelaksanaan kegiatan belajar diskusi kelompok. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan mengharmoniskan pelaksanaan kegiatan belajar diskusi kelompok di antaranya: (a) mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan siswa, (b) mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada siswa, (c) membina organisasi dan prosedur di kelas secara demokratis, mengorganisir kegiatan kelompok oleh siswa, memberi kesempatan untuk bekerjasama, dan (d) memberi kesempatan berfikir kritis dan punya ide sendiri, terutama dalam mengemukakan dan menerima pendapat.

4. Perlu dikembangkan karakter transendensi guru dari aspek *civil aspiration*, salah satunya dalam kemampuan guru menanamkan sikap berkomunikasi yang baik di antara siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan guru menanamkan sikap berkomunikasi yang baik di antara siswa di antaranya: (a) membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan dari siswa dalam pembelajaran, (b) melakukan pemerataan dalam mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa, (c) membuat rencana pembelajaran yang mengharuskan siswa memberikan tanggapan, dan (d) membuat perencanaan pembelajaran yang menarik dan dinamis untuk diperdebatkan di kelas.
5. Perlu dikembangkan karakter transendensi guru dari aspek *humanity*, salah satunya dalam kemampuan menunjukkan sikap pengendalian diri dari sikap arogan siswa. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan mengendalikan sikap arogan siswa di antaranya: (a) Guru hendaknya memahami bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya, (b) Guru mau menghargai pendapat siswa, (c) Guru hendaknya tidak mendominasi siswa, (d) Guru hendaknya tidak mencemooh siswa, jika nilai pelajarannya kurang atau pekerjaan rumahnya kurang memadai, dan (e) Guru memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku atau berprestasi baik.
6. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut tentang pengembangan karakter transendensi guru dalam pembelajaran di kelas guna memperluas hasil penelitian ini.